

PENGARUH METODE CONFERENCE TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB MAHASISWA DALAM MENJALANKAN TUGAS PROFESI PADA STASE KOMUNITAS

by Ntrisia Nu'im Haiya

Submission date: 02-Jul-2019 05:07 PM (UTC+0800)

Submission ID: 1148652421

File name: Pengaruh_Conference_turnitin.docx (29.86K)

Word count: 2255

Character count: 14881

Abstrak

Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh metode conference terhadap sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Pre-Experimental One Group Pretest Posttest Design, dan menerapkan purposive sampling dalam memilih 16 mahasiswa profesi ners pada stase komunitas sebagai sample penelitian ini. Pretest dan posttest dilakukan 1 kali sebelum dan sesudah 5 kali pelaksanaan metode conference dalam satu stase komunitas. Pelaksanaan metode conference dilakukan selama 6 minggu. Analisis penelitian ini menggunakan Wilcoxon test dengan hasil signifikan p value 0,000. Nilai pretest sikap tanggung jawab dalam penelitian ini kategori kurang 25%, cukup 25% dan baik 50%, setelah pelaksanaan metode conference nilai sikap tanggung jawab dalam kategori baik 12,5% dan sangat baik 87,5%. Kesimpulan: Metode conference dapat meningkatkan sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase keperawatan komunitas di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA
Kata kunci: metode conference, sikap tanggung jawab mahasiswa, stase komunitas

THE INFLUENCE OF CONFERENCE METHOD TOWARD CO-NURSES' RESPONSIBILITY IN PERFORMING THEIR PROFESSIONAL WORKS ON COMMUNITY STAGE

Abstract

The study aims to analyse the influence of conference method toward co-nurses' responsibilities in performing their professional work at community stage. This study used a quantitative method with Pre-Experimental Design One group pretest posttest, and utilized purposive sampling to choose 16 co-nurses at community stage as the sample of this study. Pre test and post test were carried out once before and after the implementation of conference method for five times. The duration of conference method implementation was for six weeks. This analysis uses the results of Wilcoxon test with a significance of p value 0,000. The value pretest attitudes of responsibility in the research of less category 25%, enough category 25%, and good category 50%, after the implementation of the conference method value of responsibility in good category 12,5% and very good category 87,5%. Conclusion: The conference method can improve the co-nurses' responsibility to perform their professional works on community stage at the Faculty of Nursing UNISSULA

Keywords: conference methods, co-nurses' responsibility, community stage

PENDAHULUAN

¹ Pendidikan tinggi keperawatan² mempunyai tujuan menghasilkan perawat yang professional. Dimana perguruan tinggi tersebut sangat berperan dalam membina sikap, pandangan dan kemampuan professional lulusan, sehingga diharapkan perawat mampu bersikap dan berpandangan professional, berwawasan keperawatan yang luas, serta mempunyai pengetahuan ilmiah keperawatan yang² memadai dan menguasai ketrampilan profesional dengan baik dan benar. Kemampuan berfikir kritis dalam mengambil keputusan serta mampu bertanggungjawabkan keputusan dan tindakan yang dilakuk⁴an. Perawat yang professional dapat tercipta dengan di dukung oleh pemilihan metoda pembelajaran yang tepat, serta lingkungan tempat praktik yang menjunjung tinggi budaya komunitas professional keperawatan, yang menjadi salah satu fasilitas utama dalam penyelenggaraan pembelajaran profesi keperawatan (Nursalam, 2012)

Sikap tanggungjawab merupakan salah satu manifestasi tindakan nyata dari karakter alamiah seseorang dalam merespon suatu stimulus, dengan cara bermoral atau berakhlak mulia (Kensiwi, at.al, 2013).

Oleh sebab itu perlu adanya metode pembelajaran lapangan yang lebih kreatif dan inovatif yaitu dengan menggunakan¹ metode *conference*. Diharapkan metode pembelajaran *conference* dapat memupuk dan meningkatkan sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi, sehingga kompetensi praktik keperawatan pada stase komunitas dapat tercapai oleh semua mahasiswa.

Metode *conference* masih sangat jarang digunakan bahkan kemungkinan belum pernah dilakukan di Indonesia dan tidak banyak yang mengenalnya, namun metode ini telah dikenalkan di Amerika oleh Flynn bersama dengan teman-temannya, pada tahun 1981 dengan penelitiannya yang memaparkan teknik pembelajaran strategis dalam pembelajaran klinik yang sangat disenangi mahasiswa dan Fakultas (institusi pendidikan).

¹ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *conference* terhadap sikap tanggungjawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi stase keperawatan komunitas di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA).

Menurut Nursalam (2012) metode pembelajaran klinik program profesi ners ada beberapa macam, yaitu: eksperensial, proses insident, *conference*, observasi dan bed side teaching.

³ Pertemuan atau konferensi klinik/ lapangan merupakan bentuk diskusi kelompok mengenai beberapa aspek praktik klinik/ lapangan. *Conference* meningkatkan pembelajaran pemecahan masalah yaitu bahwa kelompok akan melakukan analisis kritis terhadap masalah dan mencari pendekatan alternative dan kreatif. Metode *conference* menjadikan peserta didik dapat berbicara saat proses pemecahan masalah dan menerima umpan balik langsung dari rekan sejawat dan pengajar. Dalam satu *conference*, kelompok peserta didik semakin terbuka terhadap berbagai situasi yang ada di lapangan, yang mungkin banyaak diantaranya belum pernah dialami peserta didik.

¹ Manfaat *conference* menurut Reilly dan Obermann (2010) antara lain, yaitu: melakukan *peer review*, diskusi mengenai keprihatinan dan analisis terhadap isu yang berkaitan dengan praktik; peserta didik memiliki kesempatan untuk saling berinteraksi dan belajar bersama; meningkatkan kemampuan untuk merumuskan ide dan mengungkapkannya dengan jelas; memberikan kesempatan peserta didik agar kontribusi mereka diakui; meningkatkan keyakinan diri saat berinteraksi dalam kelompok; memberikan tempat untuk melakukan penelitian mengenai perasaan, sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi praktik; mengembangkan ketrampilan dalam proses kelompok.

Hubungan yang terbentuk antara pengajar dan peserta didik di dalam kelompok untuk meningkatkan diskusi adalah signifikansi karena peserta didik perlu kenyamanan terhadap rekan sejawat dan partisipasi lain khususnya dengan pengajar saat mengungkapkan perasaan dan pendapat mereka serta mengambil resiko sewaktu merespon pertanyaannya. Perilaku pengajar seringkali mempengaruhi ikut atau tidaknya peserta didik dalam *conference* serta kesediaan mereka untuk jujur dan terbuka. Pendapat umum pengajar dapat mendukung atau menyurutkan partisipasi peserta didik (Reilly dan Obermann, 2010).

Menurut Reilly dan Obermann (2010) jenis-jenis *conference* dalam pengajaran di lingkungan praktik klinik/ lapangan: 1) *preconference*, *postconference* dan *clinical conference* lainnya; 2) *conference* keperawatan dan multidisiplin. Pre dan post *conference* berkaitan langsung dengan pengalaman praktik klinik/ lapangan.

Clinical *conference* dapat digunakan untuk saling meninjau dan mengkritik pekerjaan masing-masing. Penilaian rekan sejawat memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman dan ketrampilan dalam proses mengevaluasi praktik orang lain, serupa yang terjadi di lingkungan kerja. Dalam pertemuan yang ditujukan untuk nilai rekan sejawat, kriteria untuk mengkritik pekerjaan orang lain harus tegas dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik harus merasa nyaman satu sama lain dan menghargai umpan balik dari rekan sejawatnya sehingga proses bisa berjalan dengan efektif. Pengalaman dalam penilaian rekan sejawat dalam proses pendidikan akan mempersiapkan peserta didik saat melakukannya dipraktik mereka sendiri.

Menurut Slameto (2013) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan yaitu; faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik kognitif: persepsi, perhatian, mendengarkan, ingatan, kesiapan dan transfer, struktur kognitif, intelegensi, kreatifitas, dan daya kognitif; dan faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik afektif: motivasi dan kebutuhan, minat, konsep diri dan aspirasi, kecemasan dan sikap. Kensiwi (2013) dalam jurnalnya mengemukakan tanggung jawab merupakan salah satu karakter alamiah manusia dalam merespon situasi yang dimanifistasikan dalam tindakan nyata dengan cara yang bermoral. Dapat disimpulkan sikap tanggung jawab adalah suatu respon seseorang terhadap sesuatu yang berupa objek, ide, tempat ataupun seseorang baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor dengan karakter alamiah manusia yang memberikan penilaian secara subjektif dengan cara yang bermoral yang didapat dari proses belajar individu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *Pre-Experimental One Group Pretest Posttest Design*. Kelompok responden yang digunakan untuk penelitian dalam desain ini tidak dipilih secara random. Desain penelitian ini tidak menggunakan kelompok control sehingga cukup satu kelompok saja. Rancangan ini menggunakan observasi pertama (pretest) sebelum eksperimen yang selanjutnya dilakukan observasi kedua (posttest) setelah eksperimen yang menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen.

Populasi yang digunakan mahasiswa Stase Komunitas Profesi Ners Angkatan 7 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung 74 orang mahasiswa dengan menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 16 mahasiswa.

Istrumen dalam penelitian ini ada 2 jenis instrument, yang terdiri dari 2 Angket dan 1 lembar observasi. Angket A digunakan untuk mengetahui karakteristik responden (nama, jenis kelamin, umur, asal) dan angket B lembar ceklist skala Likert serta lembar observasi dari Nursa'ban (2013) yang dikembangkan menurut konsep keperawatan komunitas dan sesuai kebutuhan penelitian ini.

Angket yang digunakan terdiri dari 35 pernyataan yang mengacu pada *indicator* sikap tanggung jawab dari Nursa'ban (2013); Apriliani (2014) yaitu: Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran yang ada pada pernyataan nomor 2 dan 3. Kemauan mahasiswa merespon dan berkreasi yang ada pada pernyataan nomor 6, 9, 29, 30 dan 31. Menghargai proses diskusi yang ada pada pernyataan nomor 12, 13, dan 14. Kesadaran diri/ evaluasi diri yang ada pada pernyataan nomor 15, 16, 17, 18, 19, 20, 33, 34, dan 35. Mengerjakan setiap aktifitas belajar sebaik mungkin yang ada pada pernyataan nomor 1, 7, 8, 4 dan 32. Mengerjakan tugas individu dengan sebaik mungkin dan menguasainya yang ada pada nomor 5, 11, 21, 22, dan 23. Mengerjakan setiap tugas kelompok secara bersama-sama dan menguasainya yang ada pada pernyataan nomor 10, 24, 25 dan 26. Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu yang ada pada pernyataan nomor 27, dan 28.

Angket tersebut menggunakan 4 model jawaban pernyataan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS), dan untuk lembar observasi ada 4 kriteria penilaian dengan nilai 1-4, kedua instrument ini digunakan untuk mengetahui sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase Keperawatan Komunitas di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA dilakukan selama 6 minggu pada Stase Komunitas, 1 kali *conference* setiap minggu, ada 5 kali intervensi yang dimulai pada minggu ke 2 stase komunitas.

Treatment yang dilakukan menggunakan metode *conference* dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Diskusi diawali dengan mahasiswa mempresentasikan materi *conference*.
- b. Kelompok melakukan analisis kritis terhadap masalah serta mencari pendekatan alternatif dan kreatif.
- c. Mendiskusikan isu-isu yang mempengaruhi praktik yang relevan dengan praktik keperawatan.
- d. Pemberian umpan balik dari pembimbing lapangan dan atau dosen pengajar, serta *self evaluation* dari masing-masing anggota kelompok.
- e. Pengajar mengidentifikasi keprihatinan dan perasaan peserta didik terhadap pengalaman praktik selama diskusi berlangsung.

HASIL

Sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas sebelum dan sesudah dilakukan metode *conference* ada pada tabel 1.

Tabel 1. Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel Sikap Tanggung Jawab	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi	
	f	%	f	%
Sangat Baik	-	-	14	87.5
Baik	8	50.0	2	12.5
Cukup	4	25.0	-	-
Kurang	4	25.0	-	-
Total	16	100.0	16	100.0

¹ Pengaruh metode *conference* terhadap sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas diukur dengan menggunakan *Wilcoxon test*, dengan mendapatkan hasil yang tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh Metode Conference Terhadap Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa

Sikap	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	P value
Sebelum Intervensi	-	8	4	4	-	0.001
Setelah Intervensi	14	2	-	-	-	

PEMBAHASAN

Sikap tanggung jawab mahasiswa sebelum pelaksanaan *conference* menunjukkan adanya sikap tanggung jawab mahasiswa namun masih dalam kategori baik, cukup dan rendah. Sikap tanggung jawab mahasiswa setelah pelaksanaan *conference* berada pada sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas dalam kategori sangat baik lebih banyak dan sebagian kecil pada kategori baik. Hal ini menunjukkan ada peningkatan sikap tanggung jawab yang sangat bagus dari mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas.

Kensiwi (2013) dalam jurnalnya mengemukakan tanggungjawab merupakan salah satu karakter alamiah manusia dalam merespon situasi yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata dengan cara yang bermoral. Apabila ditelaah sebagian mahasiswa sudah membunyai sikap tanggung jawab yang baik, namun sebagian yang lain cukup dan kurang. Hal ini dimungkinkan dipengaruhi oleh karakter alamiah dari masing-masing individu tersebut. Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *conference*, ada sebuah pembelajaran yang dipelajari dan dimengerti dari masing-masing individu untuk perubahan karakter alamiahnya dalam bersikap sehingga mendapatkan hasil peningkatan sikap tanggung jawab yang sangat bagus pada mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh metode *conference* terhadap sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas dengan nilai $P\text{ Value} < 0,05$. Manfaat *conference* menurut Reilly dan Obermann (2010) salah satunya adalah memberikan perubahan sikap dan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi praktik dan pengembangan ketrampilan dalam proses kelompok. Penelitian ini dapat dikatakan bahwa metode *conference* dapat mempengaruhi sikap tanggung jawab mahasiswa dalam proses pembelajaran terutama dalam hal ini sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas. Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu metode *conference* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase keperawatan komunitas di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (FIK UNISSULA) Semarang.

Literature review yang dilakukan oleh Vezeau (2015) menyampaikan *conference* dapat disajikan dalam bentuk beragam sesuai kebutuhan pembelajaran. *Conference* bisa dilakukan diakhir proses belajar atau pada saat proses belajar klinik/ lapangan berlangsung. *Conference* bermanfaat untuk beberapa aspek belajar mahasiswa yaitu integrasi konsep teoritis dan pengalaman praktik, dukungan dalam domain afektif, dan pengembangan peran professional.

Proses *conference* yang telah dilakukan di pagi hari setiap hari senin dimaksudkan bahan presentasi yang ada merupakan bahan atau laporan yang telah dilakukan selama satu minggu yang telah berlalu dan yang direncanakan pada satu minggu ke depan. Oleh karena itu juga *treatment/ intervensi* dilakukan setelah minggu ke 2 dari stase komunitas, dimaksudkan juga untuk dapat dilakukan observasi preintervensi selama satu minggu tersebut sebelum dilakukan *treatment*. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengintegrasikan konsep teoritis dan praktik yang dijalani tahap demi tahap, sehingga pemahaman terhadap praktik lapangan stase komunitas dapat dimengerti oleh seluruh mahasiswa pada stase tersebut. Oleh karenanya metode *conference* ini dapat mempengaruhi sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

SIMPULAN

1. Sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas pada *pretest* rata-rata belum berada pada level tertinggi, setelah dilakukan metode *conference* selama proses pembelajaran di stase komunitas rata-rata berada pada level tertinggi sangat baik pada saat *posttest*.
2. Hasil *pretest* sikap tanggung jawab mahasiswa sebelum *conference* 50% baik, 25% cukup dan 25% kurang dan hasil *posttest* setelah pelaksanaan *conference* 75,5% sangat baik dan 12,5% baik. Hal ini menunjukkan metode *conference* dapat mempengaruhi sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas.
3. Hasil analisis dalam penelitian ini metode *conference* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas di FIK UNISSULA.
4. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian yang serupa dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan kelompok kontrol. Serta disarankan juga untuk dapat meneliti di stase keperawatan keluarga mungkin lebih menarik.

PENGARUH METODE CONFERENCE TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB MAHASISWA DALAM MENJALANKAN TUGAS PROFESI PADA STASE KOMUNITAS

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docplayer.info

Internet Source

11%

2

dhanwaode.wordpress.com

Internet Source

2%

3

digilib.unimus.ac.id

Internet Source

2%

4

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

1%

5

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

1%

6

www.scribd.com

Internet Source

1%

7

e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

1%

8

staff.uny.ac.id

Internet Source

1%

9	www.tokobukurahma.com Internet Source	1 %
10	wajibbersyukuratasnikmatnya.blogspot.com Internet Source	1 %
11	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
12	repositorio.ucv.edu.pe Internet Source	<1 %
13	digilib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
14	bloggermalastukangcopypaste.blogmoncrot.com Internet Source	<1 %
15	adoc.tips Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
17	comum.rcaap.pt Internet Source	<1 %
18	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1 %
19	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off